

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### 4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang Peran Dinas Kebakaran Kota Yogyakarta dalam Mencegah Dan Menanggulangi Bencana Kebakaran Di Kota Yogyakarta Pada Tahun 2017 maka dapat ditarik kesimpulan:

##### 4.1.1 Peran Wirausaha

Dalam menjalankan peran wirausaha, Dinas Kebakaran Kota Yogyakarta sebagai bagian dari pemerintah daerah menjalankan suatu usaha bisnis dengan memanfaatkan aset mobil pemadam kebakaran untuk tujuan yang bersifat ekonomi. Penyewaan aset Dinas diatur pada peraturan daerah Kota Yogyakarta No 4 tahun 2012 tentang retribusi jasa usaha yang masuk ke kas daerah dan menyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat maka pemerintah membutuhkan peran serta masyarakat dalam bentuk retribusi yang diatur dalam peraturan daerah.

Pihak yang menyewa mobil kebakaran pada umumnya adalah Event Organizer (EO) dengan kegiatan besar, seperti contoh kegiatan konser dengan syarat penyelenggaraannya harus menghadirkan perangkat mobil pemadam kebakaran sebagai bagian dari teknis keamanan.

Dalam hal penyewaan mobil pemadam kebakaran, pihak Dinas tidak melakukan promosi khusus karena pihak acara akan secara otomatis membutuhkan keberadaan pihak Dinas Pemadam Kebakaran. Hal ini menjadi keuntungan karena dengan banyaknya gelaran acara di luar Kota Yogyakarta seperti di daerah Bantul

dan Sleman, membuat pihak penyelenggara acara lebih memilih menyewa mobil pemadam kebakaran ke Dinas Kebakaran Kota Yogyakarta. Hal ini karena Dinas Kebakaran Kota Yogyakarta merupakan wilayah induk dengan fasilitas kebakaran yang lengkap. Namun karena berbeda wilayah kerja, maka Dinas Pemadam Kebakaran Kota Yogyakarta lebih menyarankan peminjaman mobil pemadam kebakaran ke wilayah setempat penyelenggaraan acara. Peran wirausaha telah dijalankan dengan memaksimalkan potensi yang ada, selama tahun 2017 sewa aset yang dihasilkan adalah sebesar Rp 44.930.000.

#### 4.1.2 Peran Koordinasi

Salah satu unsur penting agar pencegahan dan penanggulangan kebakaran dapat berjalan dengan optimal adalah dengan melakukan koordinasi. Koordinasi dilakukan oleh Dinas Kebakaran Kota Yogyakarta pada pertemuan yang diadakan 3 bulan sekali, dimulai dari tahun 2017 dengan melibatkan Dinas Kebakaran di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan dihadiri oleh pemadam kebakaran Gunung Kidul, Pemadam Kebakaran Kulon Progo, Pemadam Kebakaran Bantul dan Pemadam Kebakaran Sleman. Dengan adanya koordinasi muncul suatu keterkaitan antara satu dengan lainnya. Koordinasi ini dilakukan melalui pertemuan rapat langsung, surat dan telepon. Dari kegiatan koordinasi terjadi jalinan komunikasi yang dapat saling membantu dalam penanganan bencana di wilayah DIY juga terjadi pertukaran informasi, sehingga didapatkan informasi yang baru.

Selain koordinasi, Dinas Kebakaran Kota Yogyakarta juga melakukan kerjasama dengan instansi lain yang melibatkan unit BPBD, YES 119, Satuan Polisi dan Dinas Sosial. Saat kejadian kebakaran, minimal 3 unit penyelamatan yang

berangkat ke lokasi. Yaitu 1 unit dari damkar, 1 unit BPBD, 1 unit yes 119 yang siap mengikuti.

#### 4.1.3 Peran Fasilitator

Dalam hal infrastruktur, Dinas Pemadam Kebakaran telah mempunyai 2 gedung yakni pos induk di balai kota dan 1 pos pembantu di jalan Kyai Mojo. Dengan pembagian : 3 regu yang berjaga di balai kota dan 2 regu yang berjaga di Kyai Mojo. Sedangkan dari segi fasilitas operasional dilengkapi dengan Alat Perlengkapan Dasar (APD) yang digunakan saat penanganan kebakaran mulai dari helm, jaket tahan panas, sepatu safety boot, kaca mata, dan masih banyak lagi.

Selain fasilitas-fasilitas yang berada di lingkungan pos Dinas Kebakaran Kota Yogyakarta, ada pula fasilitas lain yaitu hidran kering untuk memfasilitasi pemukiman padat penduduk yang kesulitan air. Hidran yang ada dipasang dengan perangkat pipa bawah tanah yang kemudian di supply oleh mobil damkar. Selain hidran, ada juga 14 tandon atau bak air bersih dengan kapasitas 30.000 liter di bawah tanah yang tersedia di setiap kecamatan sehingga jika terjadi kebakaran, petugas kebakaran tidak perlu kembali ke pos utama untuk menyedot air, hal ini dengan lebih efektif dan cepat dalam menanggulangi kebakaran.

Fasilitas-fasilitas penunjang lain yang ada berfungsi untuk kelengkapan alat-alat *rescue* atau penyelamatan seperti mobil tangga yang keberadaannya sejak 2009 digunakan untuk evakuasi gedung tingkat tinggi. Fasilitas yang ada tergolong lengkap dengan 11 unit armada. Peralatan pemadam kebakaran yang dimiliki Dinas Pemadam Kebakaran Kota Yogyakarta dinilai telah cukup baik kelengkapannya.

Sebagai bagian dari peran dari fasilitator adalah Penyuluhan dan Edukasi Bahaya Kebakaran. Dalam Aspek ini, Dinas Kebakaran Kota Yogyakarta

membedakan sasaran dari keduanya. Penyuluhan di sini dikategorikan untuk masyarakat luas kalangan dewasa, sedangkan edukasi di peruntukan untuk kalangan Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD).

Penyuluhan dilakukan oleh seksi penyuluhan dan edukasi dan telah dilakukan sebanyak 55 kali selama tahun 2017 atau di targetkan 8 kali kegiatan penyuluhan kepada masyarakat dalam jangka waktu 1 bulan. Dengan target 55 orang peserta yang hadir di setiap pertemuan, penyuluhan dilakukan di area fasilitas publik dan swasta. Durasi penyuluhan dan edukasi adalah 3-4 jam. Kota Yogyakarta dengan Total 632 Rw dan ratusan pasar yang ada masih berusaha untuk digapai seluruhnya agar penyuluhan dan edukasi dapat merata dan diketahui seluruh kalangan.

Sedangkan untuk edukasi, dilakukan dengan menerima kunjungan taman kanak-kanak dan sekolah dasar dengan target 1 tahun 30 kali kunjungan, ternyata pada tahun 2017 jumlah kunjungan berkali lipat menjadi 67 kali. Dalam edukasi juga dijelaskan bahwa tugas pemadam kebakaran bukan hanya memadamkan api tapi juga menangkap ular, menyelamatkan kucing yang masuk ke sumur, penanganan rumah tawon, penanganan anjing dan lain sebagainya.

#### 4.1.4 Peran Stimulator

Dalam aspek stimulator yaitu upaya-upaya khusus yang dilakukan Dinas Kebakaran Kota Yogyakarta terbagi menjadi dua yaitu peningkatan kapasitas sumber daya aparatur dan pengelolaan sarana prasarana kebakaran. dalam hal peningkatan kapasitas sumber daya aparatur, Dinas Kebakaran Kota Yogyakarta dengan total sumber daya aparatur PNS dan non PNS sebanyak 80 orang terus memerlukan program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur untuk menjadi staff yang mempunyai kualifikasi standar. Dalam meningkatkan kapasitas sumber

daya aparatur pada tahun 2017 Dinas Kebakaran Kota Yogyakarta mengikuti kegiatan pendidikan kilat yaitu Fire fighter, diklat inspektur, diklat pemadam kebakaran ciracas, diklat peningkatan kapasitas, diklat pemadam kebakaran

Pendidikan dasar diperlukan karena Dinas Kebakaran membutuhkan skill untuk penanganan kebakaran, namun hal tersebut belum optimal dilakukan karena ada keterbatasan anggaran. Ditambah lagi dengan adanya tenaga teknis yang baru dan belum pernah melakukan diklat secara khusus seperti pendidikan kilat fire fighter atau pemadam 1. selain itu petugas operasional Dinas kebakaran juga membutuhkan diklat lainnya seperti diklat rescue, penanganan ular, diklat lanjutan dan sebagainya karena masalah yang ada terus berkembang

Kemudian dalam hal Pengelolaan Sarana Prasarana Kebakaran dilakukan pada fasilitas yang dimiliki misalnya pada mobil pemadam kebakaran yang memiliki mesin khusus yang juga memerlukan pemeliharaan khusus. Mobil dengan kondisi tidak layak pakai juga memerlukan pengadaan yang baru. Sarana yang prima diperlukan untuk bekerja karena penanganan kebakaran harus cepat responnya, 11 menit harus ada di tempat kejadian perkara.

Dalam menjalankan pengelolaan, setiap pagi dan malam pergantian shift dilakukan pengecekan berkala, pagi dilakukan serah terima laporan. Laporan tersebut berisi data mengenai siapa operasional yang bertugas, jenis mobil, kelengkapan, dan kerusakan yang ada pada kendaraan tertulis di laporan. Pelaporan ini menjadikan alat-alat dapat terpelihara dan siap pakai sewaktu-waktu kejadian darurat.

Upaya pengelolaan prasarana Dinas Kebakaran Kota Yogyakarta tidak hanya di dalam dinas namun juga sarana prasarana di luar dinas seperti di alun-

alun, halaman kecamatan, dan taman kota selalu dilakukan pemeliharaan tampon atau bak penampung air dilakukan pemeriksaan keberadaan air agar tidak kosong dan pemeriksaan kelayakan air PAM.

#### 4.2 SARAN

1. Dinas Kebakaran Kota Yogyakarta diharapkan mampu mengoptimalkan peran masyarakat dan pihak swasta dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran
2. Kerjasama dan koordinasi yang dilakukan diharapkan mampu dijaga dan ditingkatkan jangkauannya
3. Peraturan daerah yang ada mengenai pencegahan dan penanggulangan diharapkan mampu diimplementasikan agar regulasi dapat ditegakan untuk kebaikan seluruh pihak
4. Dalam hal keamanan diharapkan dapat ditingkatkan agar proteksi kebakaran dapat ter realisasi terutama di tempat-tempat usaha